

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap waktu perubahan dalam dunia terjadi begitu cepat, setiap perkembangan yang ada memiliki kaitan dan maknanya masing-masing. Seperti musik, dalam segala aspek musik selalu memiliki fungsi dan tujuannya yang berbeda-beda. Wiflihani (2016) mengatakan kehidupan tidak akan pernah terpisahkan dari musik. Musik tidak akan pernah hilang dan lepas dari aktivitas setiap manusia, bunyi yang keluar dari setiap gerakan, bunyi yang keluar dari alam, dan bunyi-bunyi yang tak sengaja terdengar dapat menjadi musik dan hasil karya cipta yang bagus pula. Musik berhubungan erat dengan perkembangan diri manusia, dalam ilmu kesehatan musik juga termasuk salah satu terapi yang digunakan untuk pengembangan psikologi manusia. Leonid (2017) mengatakan bahwa:

"Music is different from other arts in that it affects emotions directly, not through concepts as, e.g., visual arts"

Musik berbeda dari seni lain, karena mempengaruhi emosi secara langsung bukan melalui konsep seperti misalnya, seni visual. Musik merupakan seni yang mampu menyampaikan suatu ekspresi emosi dalam diri seseorang, dan dapat membedakan emosi terkait kesenangan pada suara dalam musik hal inilah yang sering disebut sebagai makna musik. Esra siburian juga mengatakan (2019) musik dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan kreatifitas seseorang, musik mampu

membangun karakteristik seseorang . Suharyanto (2018) mengatakan bahwa musik dapat memberikan rasa percaya diri, ketenangan hati, konsentrasi, kesehatan fisik, menyembuhkan stress, meningkatkan gerakan badan, meningkatkan daya kerja, relaksasi dan dapat membantuk pergerakan sel-sel pada tubuh manusia. Kamtini (2005:60) mengatakan bahwa perkembangan jiwa dalam kehidupan manusia dapat dipengaruhi oleh musik. Musik tidak hanya sebagai kesenangan semata, namun musik dapat menciptakan kepuasan batin.

Ariella (2008) mengatakan bahwa musik awalnya merupakan pengiring bagi upacara spiritual, pada masa zaman animisme musik dijadikan sebagai jembatan penghubung antara manusia dengan alam ghaib, namun karena memiliki keindahan dan makna yang unik, musik dijadikan sebagai salah satu bentuk hiburan untuk masyarakat. Pada umumnya musik digunakan untuk memperingati sebuah acara, baik adat istiadat maupun acara ritual lainnya. Danny Ivanno (2015) mengatakan bahwa musik sama dengan nafas kehidupan manusia, musik diciptakan sejak awal untuk sebuah acara peribadatan.

Gereja merupakan rumah ibadah yang dipakai orang kristen untuk terhubung dengan Tuhan. Untuk dapat masuk kedalam acara peribadatan biasa gereja melakukan sebuah puji-pujian atau nyanyian. Melati Nasution (2022) mengatakan bahwa Nyanyian merupakan bagian dasar dari musik gereja yang tidak akan pernah lepas dari peribadatan orang kristen. Musik gereja dijadikan sebagai sebuah ekspresi isi hati yang di ungkapkan

dalam bentuk bunyi yang bernada dan beiraman dalam bentuk lagu. Rajiman Andrianus (2021) mengatakan bahwa musik di dalam gereja selalu berkembang menyesuaikan keadaan zaman, setiap zaman musik dalam gereja akan berubah-ubah. Musik adalah bagian terpenting dalam ibadah tetapi tujuannya tidak untuk menyenangkan hati manusia melainkan sungguh untuk menyenangkan hati Tuhan (Tumanan (2015:36)). Setiap gereja dalam proses peribadahan nya harus mempersiapkan diri dan hati untuk maniakkan sebuah pejuian, untuk itu setiap gereja selalu melakukan doa sebelum memulai peribadahan

Gereja memiliki 2 gaya musik ibadah yang berbeda, yaitu gereja protestan dan gereja kharismatik (Ayabel, 2020). Dalam peribadatan gereja protestan alat musik yang digunakan umumnya adalah piano tunggal, gaya ibadahnya lebih tenang dan nyanyian yang digunakan merupakan nyanyian himne, sementara gaya ibadah kharismatik lebih menunjukan ekspresif, dan menggunakan alat musik lengkap, seperti *keyboard*, *drum*, gitar, bass dan alat musik lainnya dan nyanyian yang digunakan merupakan nyanyian-nyanyian kontemporer. Gereja kharismatik memiliki persamaan terhadap gereja Pentakosta, keduanya dikenal dengan gaya ibadah dan khotbah yang berapi-api. (Hari Sasongko, 2019)

Gereja Pentakosta Indonesia atau yang biasa dikenal dengan sebutan (GPI) merupakan gereja yang berada Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau, gaya peribadatan gereja ini menggunakan

gaya peribadatan Pentakosta, pada umumnya Pentakosta dan kharismatik memiliki persamaan dalam proses peribadatan, yang membedakan kedua aliran ini hanya aliran bahasa ROH, Hari Sasongko (2019) mengatakan bahwa perbedaan kharismatik dan Pentakosta adalah dalam hal bahasa roh. Kharismatik tidak atau bisa dikatakan menolak keutamaan *glossolalia*/bahasa roh, sementara Pentakosta dalam setiap penyembahan yang mereka lakukan akan mengundang Roh Kudus untuk hadir dan diharapkan jemaat dapat menerima atau berucap bahasa roh.

Pada penelitian ini, penulis ingin berfokus pada gaya peribadatan yang digunakan oleh gereja Pentakosta. Hari Sasongko (2019) mengatakan bahwa musik yang digunakan dalam ibadah gereja kharismatik atau Pentakosta berbeda dengan gereja-gereja tradisional yang masih menggunakan himne, dan tata cara ibadah pada gereja kharismatik dikenal dengan pujian dan penyembahan. Adapun puji dan Penyembahan adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah ibadah yang dimana kegiatan ini melibatkan pemujaan terhadap keagungan Tuhan yang dipercayai oleh orang-orang. (Tumanan (2015:36))

Eksistensi merupakan keberadaan sesuatu hal yang mempunyai pengaruh tertentu, menurut Permata&Hernanda (2021:4) eksistensi merupakan suatu gerakan yang menyakinkan sesuatu yang ada dan akan tetap menjadi ada. Eksistensi adalah suatu cara untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh terhadap keberadaan suatu hal.

Dalam hal ini pengaruh eksistensi diharapkan mampu membuktikan bahwa suatu keberadaan berguna bagi suatu objek yang sudah ditunjukkan. Oleh sebab itu Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Eksistensi Musik Dalam Ibadah Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Muhammad Ramdhan (2021:12) identifikasi masalah adalah kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang berkenaan dengan fenomena atau masalah problematik yang menarik untuk diteliti. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dari penjabaran latar belakang dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tata cara peribadatan gereja Pentakosta.
2. Eksistensi instrumen pada peribadatan gereja Pentakosta Indonesia.
3. Perbedaan gaya peribadatan gereja Pentakosta dengan gereja protestan.
4. Eksistensi musik terhadap Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.
5. Pengaruh musik terhadap peningkatan kesungguhan jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Muhammad Ramdhan (2021:12) batasan masalah merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luar sehingga penelitian lebih terarah dan terfokus pada beberapa hal saja. Adapun pembatasan masalah berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Eksistensi musik terhadap peribadatan Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.
2. Pengaruh musik terhadap peningkatan kesungguhan jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.

D. Rumusan Masalah

Menurut Muhammad Ramdhan (2021:12) rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana terkait dengan topik penelitian yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Eksistensi musik terhadap peribadatan Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau?
2. Apakah musik berpengaruh terhadap peningkatan kesungguhan jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Muhammad Ramdhan (2021:12) tujuan penelitian merupakan hal-hal yang akan dicapai dalam penelitian. Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian.

1. Untuk mengetahui Eksistensi musik terhadap peribadatan Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau
2. Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kesungguhan jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi kepada peneliti yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai eksistensi musik terhadap peribadatan Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Jemaat

Sebagai sumber informasi bahwa musik memiliki pengaruh terhadap jemaat ketika beribadah di Gereja Pentakosta Indonesia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.

2. Bagi Gereja

Sebagai referensi bahwa musik memiliki eksistensi terhadap peribadatan di Gereja Pentakosta Indoensia Pantai Impian Tanjungpinang Kepulauan Riau.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas akhir program perkuliahan S-1 jurusan pendidikan musik.

